

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi wadah pembenahan atas pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM). Maka dari itu, pengembangan perlu dilakukan melalui berbagai upaya, contohnya pengembangan kurikulum, pengembangan kualitas pendidik, dan lain sebagainya. Pengembangan pendidikan juga kerap menjadi tuntutan dalam mengembangkan SDM berkualitas. Pengembangan yang dilakukan diharapkan sesuai dengan perubahan zaman, sehingga terjadi peningkatan baik pengetahuan maupun kemampuan yang siap bersaing serta saling berkolaborasi di era saat ini. Umumnya, pendidik menjadi penentu berjalannya proses belajar dengan baik di kelas.

UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menguraikan:

Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga mengembangkan potensi siswa agar menjadi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berjalannya pembelajaran tentu melibatkan peranan pendidik dalam membantu siswa meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya. Pembelajaran juga bermakna cara membelajarkan peserta didik. Cara dan teknik mengajar pendidik bisa mempengaruhi tinggi rendahnya minat serta hasil belajar. Maka, guru diharapkan dapat menyesuaikan kegiatan belajar pada tingkatan kecerdasan

masing-masing siswa serta dapat melibatkan keaktifan siswa selama proses belajar.

Adapun hasil belajar ialah bentuk perubahan baik sikap, pengetahuan serta kemampuan dari siswa yang bisa diamati dan diukur. Perubahan yang diharapkan tentunya terjadi peningkatan dan pengembangan yang lebih baik. Guru juga perlu melakukan kegiatan asesmen baik berupa tes tulisan maupun lisan agar mengetahui capaian belajar dari peserta didik agar selanjutnya diukur ke dalam bentuk nilai atau huruf. Peningkatan hasil belajar bisa dipicu oleh berbagai faktor, salah satunya motivasi belajar.

Motivasi belajar sangat penting sebab mampu menumbuhkan semangat belajar. Jika peserta didik bermotivasi rendah, tentu akan memiliki semangat belajar yang rendah pula. Sebaliknya, apabila peserta didik bermotivasi tinggi, tentu mempunyai semangat belajar yang tinggi juga. Sebab, dalam motivasi seseorang tentu memiliki unsur-unsur dinamis ketika belajar contohnya keinginan, perhatian dan perasaan. Motivasi belajar tidak selalu berasal dari individu, namun bisa berasal dari dukungan orang lain di lingkungan sosial maupun lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama PLP, peneliti menemukan bahwa motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Medan masih kurang. Permasalahan tersebut dapat dipicu oleh beberapa faktor, diantaranya kebanyakan guru menjelaskan materi pembelajaran tanpa melihat bagaimana tingkat pemahaman peserta didik, gaya mengajar cenderung monoton seperti sering menerapkan metode ceramah. Dengan demikian, akan membuat siswa bosan serta tidak

bersemangat mengikuti pelajaran di kelas. Siswa juga sering menemukan hambatan dan kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Maka dari itu, guru dituntut mempunyai kepekaan terhadap peserta didik yang mengalami permasalahan tersebut. Guru berperan penting dalam memberi motivasi kepada anak didiknya. Guru juga hendaknya mampu mengubah pandangan peserta didik agar meningkatkan motivasi belajarnya. Hal tersebut akan meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahan pelajaran. Terdapat beberapa istilah dalam proses pembelajaran, diantaranya model, strategi, pendekatan, metode atau teknik pembelajaran.

Metode mengajar adalah strategi guru pada kegiatan belajar agar meraih tujuan belajarnya. Beberapa jenis metode mengajar guru menurut Hamid (2019:3) diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas belajar dan resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosio drama, metode *problem solving*, metode sistem regu, metode latihan, metode karya wisata, metode manusia sumber, metode survei masyarakat, serta metode simulasi.

Metode resitasi ialah metode di mana siswa diarahkan untuk menyelesaikan tugas dengan mencari informasi, membaca, menghafalkan serta melakukan analisis. Metode resitasi bermanfaat untuk meningkatkan rasa tanggungjawab, sebab tidak hanya berorientasi pada penyelesaian, namun juga pertanggungjawaban kepada pendidik serta pihak terkait lainnya.

Metode resitasi umumnya ditugaskan berbentuk tertulis dan non tertulis. Bentuk tes tertulis, siswa akan diberikan soal sesuai bahan pelajaran serta

indikator yang perlu diraih. Jika berbentuk non tes, dapat dilakukan dengan bertanya langsung kepada siswa mengenai materi pelajaran. Metode ini menjadi bagian dari kegiatan latihan maupun ulangan agar siswa dapat menguasai pelajaran.

Metode resitasi akan memudahkan peserta didik dalam memahami manfaat belajar. Implementasi metode ini diharapkan dapat melatih peserta didik mencari informasi, mengembangkan sesuatu serta memahami aplikasi dari suatu pengetahuan secara mandiri. Metode ini memanfaatkan strategi latihan dalam mencapai tujuan belajar secara optimal.

Berdasarkan observasi penulis menemukan bahwa masih terdapat hasil belajar siswa yang tidak memenuhi nilai KKM. Hal tersebut ditinjau dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana. Berikut adalah data hasil ujian akhir semester siswa kelas XII OTKP pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Kumpulan Nilai Siswa Kelas XII OTKP SMK Negeri 1 Medan**

Kelas	KKM	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Siswa yang tuntas (%)	Siswa yang tidak tuntas (%)	Jumlah siswa seluruhnya
XII OTKP 1	75	25	8	75,76%	24,24%	33
XII OTKP 2	75	22	11	66,67%	33,33%	33
XII OTKP 3	75	22	11	66,67%	33,33%	33
XII OTKP 4	75	20	10	66,67%	33,33%	30

(sumber: Guru Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana)

Melalui tabel 1,1, diketahui dari total 129 siswa kelas XII OTKP sebanyak 89 siswa (69%) telah mencapai KKM, dan 40 siswa (31%) belum mencapai KKM, implementasi metode resitasi membantu siswa dalam menambah dan memperluas wawasan mengenai materi pembelajaran yang dijelaskan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian: **“Pengaruh Metode Resitasi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2021/2022”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Melalui latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah penelitian meliputi:

1. Penggunaan metode resitasi sering memberi tugas yang monoton dan memicu rasa bosan.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa terlihat dari perhatian siswa yang kurang saat belajar.
3. Beberapa peserta didik belum memenuhi nilai KKM

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar masalah penelitian lebih terfokus, dibutuhkan batasan masalah penelitian yang meliputi:

1. Metode yang diteliti adalah metode resitasi dalam pembelajaran pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana, Kelas XII OTKP

(Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) SMK Negeri 1 Medan T.A  
2021/2022

2. Motivasi Belajar yang diteliti yaitu motivasi belajar peserta didik pada pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana, Kelas XII OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) SMK Negeri 1 Medan T.A 2021/2022
3. Hasil belajar yang diteliti yaitu hasil belajar peserta didik pada pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana, Kelas XII OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) SMK Negeri 1 Medan T.A 2021/2022

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini meliputi:

1. Apakah ada pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Medan T.A 2021/2022?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Medan T.A 2021/2022?
3. Apakah ada pengaruh metode resitasi dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran otomatisasi tata kelola sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Medan T.A 2021/2022?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Agar mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XII OTKP di SMK Negeri 1 Medan T.A 2021/2022
2. Agar mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XII OTKP di SMK Negeri 1 Medan T.A 2021/2022
3. Agar mengetahui pengaruh metode resitasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XII OTKP di SMK Negeri 1 Medan T.A 2021/2022

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat berikut:

1. Untuk menambah wawasan bagi peneliti serta mengasah kemampuan menulis serta meningkatkan analisa dalam berpikir yang tertuang menjadi karya ilmiah.
2. Agar dapat memberi masukan kepada sekolah, untuk menerapkan metode mengajar yang inovatif sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk aktif belajar serta meningkatkan hasil capaian belajar.
3. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.